

**Panggilan Jam
Sebelas Malam**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



Covid-19: Penziarahan Spiritual

Katekese Pandemi
Bersama Paus Fransiskus

Keyakinan Orang Muda
akan Allah

Ash Valentine

Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 02 TAHUN KE-71, FEBRUARI 2021
utusan.id



UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/ST/1987 Tanggal 21 Desember 1987
 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Kepuasan:** Ani Ratna Sari Iklan: Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusanadisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran, Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file type rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

Majalah Utusan @majalahutusan 085729548877 utusan.id Cover: Shutterstock

Daftar isi

Padupan Kencana	2	Papan Tulis	18
Pembaca Budiman	3	Pustaka	19
Latihan Rohani	5	Menjadi Sehat	20
Bejana	6	Pelita	21
Karya	8	Jendela	22
Liturgi	10	Keranjang	24
Kitab Suci	11	Udar Rasa	26
Katekese	12	Literasi	28
Pewartaan	13	Kelingan	29
Parokipedia	14	Seninjong	30
Parenting	15	Taruna	34
Pengalaman Doa	16	Cermin	36
Hidup Bakti	17	HaNa	37
		Pak Krumun	Cover 3

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer : ☐ Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata. ☐ Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.



PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel & Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Dero Wetan, Harjobinangun, Pakem, Sleman.

(0274) 897046/ 048

ktgalva@gmail.com

www.galvasteel.co.id



Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

0823 3168 5758

@dapurbupati

Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi Rp 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi Rp 200.000

Berpengharapan Bersama Paulus

Nikolas Kristiyanto, SJ

Kali ini, marilah kita belajar berpengharapan bersama Paulus, khususnya dari suratnya kepada Jemaat di Roma. Berbeda dengan surat-surat Paulus lainnya, surat Paulus kepada jemaat di Roma tidak berangkat dari problem konkret jemaat setempat. Paulus menulis surat ini sebelum mengunjungi jemaat di Roma. Para ahli memperkirakan Paulus menulis surat ini ketika ia berada di Korintus pada akhir perjalanannya yang ketiga, sekitar tahun 57-58 Masehi.

menulis suratnya kepada jemaat di Roma pada masa-masa awal orang-orang "Kristen Yahudi" dan "Kristen non-Yahudi" berkumpul kembali di Roma. Paulus ingin agar mereka tidak berkonflik satu sama lain, melainkan mengusahakan kesatuan dan terus berpengharapan dalam Kristus.

Dalam Roma 5: 3-4, Paulus berbicara mengenai pengharapan, "Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan

sebuah "berkat" yang melahirkan "ketekunan". Dari sini, mereka pun semakin "tahan uji" dan akhirnya dapat terus "berpengharapan". Paulus mendasarkan pemahamannya bahwa pengharapan itu selalu berbuah manis karena Kristus sendiri telah mati untuk kita orang-orang durhaka ini (Roma 5: 6), Ia telah mendamaikan kita dengan darah-Nya di kayu salib (Roma 5: 9) dan menyelamatkan kita dengan hidup-Nya (Roma 5: 10).

Lalu pertanyaan yang dapat kita ajukan, "Bagaimana dengan orang-orang yang masih menderita hingga hari ini? Apakah mengatakan beriman pada Yesus itu cukup?" Paulus pun menjelaskan pentingnya "kasih" sebagai jawaban yang terpenting dan utama, "Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia, karena itu kasih adalah kegenapan hukum Taurat (Roma 13: 10)."

Ini berarti bahwa jika ada orang-orang yang menderita di sekitar kita, inilah tanggung jawab kita untuk menolongnya sebagai ungkapan kasih dan iman yang konkret "saat ini" dan "di sini". "Jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum!" (Roma 12: 20). Paulus pun menggambarkan bahwa inilah saatnya "bagi kamu untuk bangun dari tidur" (Roma 13: 11).

Bahkan, kematian pun bukanlah akhir dari segalanya, pengharapan selalu melampaui kematian, "Jika kita telah mati dengan Kristus, kita percaya, bahwa kita akan hidup juga dengan Dia. Karena kita tahu, bahwa Kristus, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, tidak mati lagi: maut tidak berkuasa lagi atas Dia" (Roma 6: 8-9). Maka, pengharapan dalam Kristus melampaui segala penderitaan dan kematian di dunia ini karena setelah mati pun masih ada pengharapan "Hidup kekal bersama-Nya". ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma

Sekitar tahun 41-54 M pernah terjadi keributan antara orang-orang Yahudi di Roma. Oleh sebab itu, Kaisar Klaudius mengusir orang-orang Yahudi dari Roma (Kis. 18: 2) sehingga yang masih ada di Roma hanyalah orang-orang "Kristen non-Yahudi". Ketika Klaudius meninggal pada tahun 54 M, Kaisar Nero menggantikannya.

Istri Nero terkenal sangat bersimpati pada orang-orang Yahudi sehingga mereka pun diperkenankan kembali ke Roma. Dengan begitu, pada tahun 57-58 M, Paulus

menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan." Paulus ingin mengingatkan pengalaman jemaat di Roma bahwa dalam masa-masa sulit (seperti pengusiran pada zaman Klaudius), ketika mereka tetap tekun, tahan uji, dan memiliki pengharapan, ternyata semua itu tidak mengecewakan (Roma 5: 5) karena akhirnya "berbuah", yakni dengan kembalinya orang-orang Kristen Yahudi ke Roma.

Bagi Paulus, kesengsaraan bukanlah pertama-tama sebuah "kutuk", melainkan

